

EVALUASI PEMANFAATAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG* (OPAC) DI PERPUSTAKAAN TEKNIK UNIVERSITAS GADJAH MADA

Imran R. Nupura¹⁾, Eko Nugroho²⁾, Lukito Edi Nugroho³⁾

^{1), 2), 3).} Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, UGM Yogyakarta
Jl. Grafika No. 2 Kampus UGM, Yogyakarta 55281

Email : imran.cio13@mail.ugm.ac.id¹⁾, nugroho@ugm.ac.id²⁾, lukito@ugm.ac.id³⁾

Abstrak

Library is a place for reading and looking for references. Recent improvement in library quality involves Information Technology. Some issues are handled with use of the technology. OPAC is one of sub system in Information Technology enabling online access to a librari catalogue for everyone without time and space limitation. This research was intended to evaluate the OPAC usage in Faculty of Engineering Library based on Technology Acceptance Model (TAM), especially focusing on Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) variables. University students of Faculty of Engineering were meant to be population of this research using purposive random sampling. To test hypotheses, Bootstrapping and t-Test were employed to complete structural equation model (SEM) analysis. Result of Examination show there six (6) hypothesis having an effect on signifikan and four (4) hypothesis not have an effect on signifikan. variable signifikan that is subjective is job relevance, terminology clarity, perceived usefulness, perceived easy of use, intention to use, actual to use. And variable not signifikan that is subjective norm, self efficacy, user training, and accessibility.

Kata kunci : *Online Public Acces Catalog(OPAC), Perceived Easy Of Use (PEOU), Perceived Usefullness (PU), Technology Acceptance Model (TAM), Structural Equation Modelling (SEM)*

1. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan hal vital yang harus ada bagi sebuah isntitusi khususnya institusi pendidikan. Menurut UU No.43 tahun 2007[1], perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Walaupun perkembangan teknologi informasi di perpustakaan sudah semakin pesat, namun implementasinya di indonesia masih belum optimal, dalam hal ini masih banyak perpustakaan di indonesia yang masih menganut cara layanan secara konvensional. Hal ini disebabkan kurang adanya komitmen pemerintah pusat dan daerah untuk mengembangkan perpustakaan. Dari berbagai jenis

perpustakaan yang ada di indonesia, penerapan teknologi yang lebih optimal lebih banyak dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Salah satu hal penting yang berhubungan dengan koleksi elektronik dan sistem otomasi perpustakaan adalah *online catalog* atau OPAC.

Kao menyatakan bahwa katalog perpustakaan adalah cantuman atau daftar koleksi perpustakaan atau daftar koleksi berbagai perpustakaan yang dihubungkan secara elektronik. Berbagai jenis katalog telah tersedia di perpustakaan seperti katalog buku, katalog kartu, katalog CD-ROM, katalog COM (computer) dan OPAC (*online public Access Catalog*). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi di perpustakaan yang semakin pesat, kebanyakan perusahaan sudah meninggalkan katalog konvensional dan beralih ke katalog online. Pemanfaatan OPAC di perpustakaan menjadi salah satu cara di dalam memanfaatkan koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan dalam bidang penelusuran. Hal tersebut menjadi penting dilakukan karena memberikan berbagai kemudahan terhadap pengguna di perpustakaan di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu Fakultas yang berbasis *electronic library (e-lib)* menyediakan OPAC kepada pemustaka sebagai salah satu akses menelusur informasi di perpustakaan. Sehubungan dengan hal tersebut, evaluasi pemanfaatan OPAC sangat diperlukan di perpustakaan teknik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan OPAC yang ada di perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada mengingat keberadaan OPAC mulai digunakan sejak tahun 2012 dan belum pernah ada mahasiswa yang meneliti pemanfaatan OPAC sebelumnya.

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada dapat ditarik rumusan masalah bahwa Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada belum diketahui.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian evaluasi dan pemanfaatan katalog online perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi pemanfaatan OPAC di perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah sebagai informasi ilmiah di bidang perpustakaan elektronik, khususnya mengenai *online catalog* yang tersedia di perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada. Secara rinci manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. sebagai sarana yang memberikan informasi mengenai pemanfaatan OPAC perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada
2. sebagai bahan masukan bagi perpustakaan dalam mengembangkan OPACnya
3. sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

1.4 Katalog Perpustakaan

Pada dasarnya, katalog perpustakaan dibuat agar pengguna dapat menelusuri informasi yang tersedia di perpustakaan. Untuk menghasilkan katalog perpustakaan yang baik, informasi semua material di perpustakaan disajikan dalam katalog sehingga material tersebut dapat ditemukan dengan cepat [2].

Menurut Kao[2], fungsi dari katalog perpustakaan adalah menunjukkan pengguna apa yang dimiliki perpustakaan, membantu pengguna dalam pembuatan seleksi yang tepat, menyediakan akses kepada material yang dikehendaki melalui pengarang, judul atau subyek, berfungsi sebagai sarana dalam kegiatan pengadaan, katalogisasi, inventory, dan kegiatan referensi.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa keberadaan katalog di perpustakaan adalah mutlak diperlukan agar proses temu kembali koleksi perpustakaan menjadi lebih cepat dan akurat.

1.5 OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi di perpustakaan yang semakin pesat, keberadaan katalog kartu perpustakaan mulai ditinggalkan dan diganti dengan katalog online atau OPAC (*Online Public Access Catalog*). Menurut Ted bahwa OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat di akses secara umum dan dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya dan jika sistem katalog dihubungkan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan perpustakaan yang sedang dicari sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa fungsi OPAC sebagai sarana temu balik informasi yang diintegrasikan dengan sistem sirkulasi. Selain sebagai alat penelusuran, OPAC juga dapat digunakan untuk memeriksa status keadaan bahan perpustakaan serta pengguna, dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanannya secara mandiri. OPAC juga menawarkan akses secara online ke lokasi perpustakaan melalui terminal komputer dan melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata

kunci, tahun terbit dan sebagainya.

OPAC mulai terlihat di perpustakaan pada akhir tahun 1970 atau awal 1980. Kehadiran OPAC dapat diterima dengan cepat dan menjadi format katalog yang terkenal. OPAC menyediakan penelusuran dan tampilan yang cepat. Online catalog memungkinkan terjadinya pertukaran katalog secara online (elektronik). Dalam hal ini pengguna dapat memperoleh informasi dari perpustakaan lainnya. Disamping itu, pengguna juga memperoleh status dari koleksi itu dalam hal ini, apakah koleksi itu sedang dipinjam antar perpustakaan (*interlibrary loan*) sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama di antara perpustakaan tersebut [2].

1.6 Keaslian Penelitian

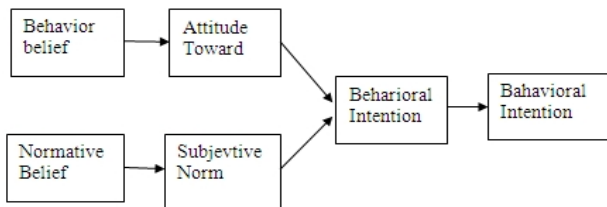
Beberapa literatur atau artikel dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini, diantaranya yang dilakukan oleh Kim [3] dengan judul : '*user Acceptance Web Based Subscription Databases : Extending The Technology Acceptance Model*' dengan menggunakan teori TAM yang telah diperluas. Gong, Min et.al [4] dengan judul : '*An Enhanced Technolgy Acceptance Model for Web based Learning*'. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh sentosa dan Nik [5] dengan judul "*Examining a theory of planned Behavior (TPB) and technology Acceptance Model (TAM) in internetpurchasing using structurel Modelling*". Abadi [6] dengan judul : "*investigate the customer's Behavior intention to use mobile banking based on TPB, TAM dan perceived Risk (A case study in Meli bank)*". Kim dan gary dengan judul : "*investigating mobile wireless technology adoption : an extension of the technolgy acceptance Model*". Stenard dan Samo[7] dengan judul : "*impacts of TAM-based external factor on ERP Acceptance*". Dari beberapa artikel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan teori di dalam mengevaluasi online catalog/OPAC dalam penelitian ini adalah teori TAM yang telah dimodifikasi.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) [8][9][10] diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis tahun 1986 yang secara spesifik diperuntukkan untuk model penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap sistem informasi didasari oleh persepsi pengguna. Penelitian dengan menggunakan teori TAM [11][12][13][14] dikembangkan hingga saat ini. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kim [3] dengan judul : '*User Acceptance We Based Subscription Databases : Extending The Technology Acceptance Model*' (penerimaan pengguna terhadap database berlangganan berbasis web : perluasan teori TAM). Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reason Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. *Theory of Reason Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan.. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi.

Sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku manusia tersebut sebagai tolak ukur penerimaan teknologi.

1.7 Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reason Action (TRA) [12] dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini diderivasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap (*theory of attitude*) yang mempelajari tentang sikap (*attitude*) dan perilaku (*Behavior*). Lahirnya teori ini didasari akibat kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. *Theory of Reason Action* merupakan teori yang menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan perilaku. Asumsi dari teori ini adalah manusia berperilaku dengan cara yang sadar. Model lengkap mengenai *Theory of Reason Action* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



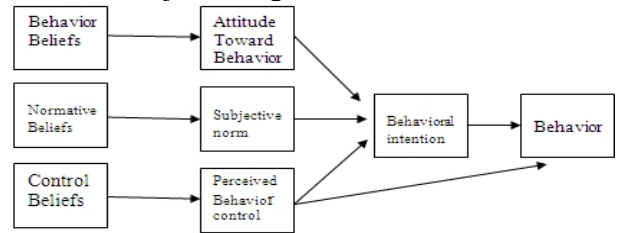
Gambar 1 *Theory of Reason Action* (Ajzen dan Fishbein, 1980)

1.8 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku perencanaan merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). [17] Icek Ajzen mengembangkan teori TPB dengan menambahkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Asumsi dasar *Theory of Planned Behavior* adalah banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian (*perceiver behaviorial control*). *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan ini yaitu sebagai berikut :

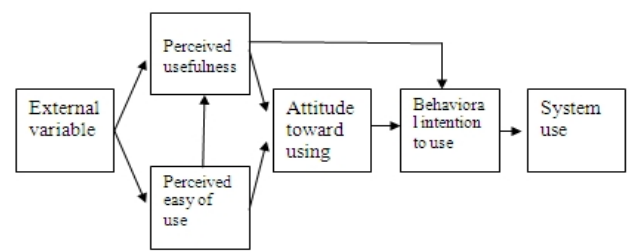
- a. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behaviorial beliefs*) yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Dalam TRA, disebut *attitude*
- b. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normatif beliefs*), yaitu kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut.
- c. Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*) kepercayaan tentang keberadaan faktor yang memfasilitasi atau merintangai kinerja dari perilaku. Dalam TRA konstruk ini belum ada dan ditambahkan pada TPB ini sebagai *perceived behaviorial control*.

Berikut ini dijelaskan gambar *TPB*



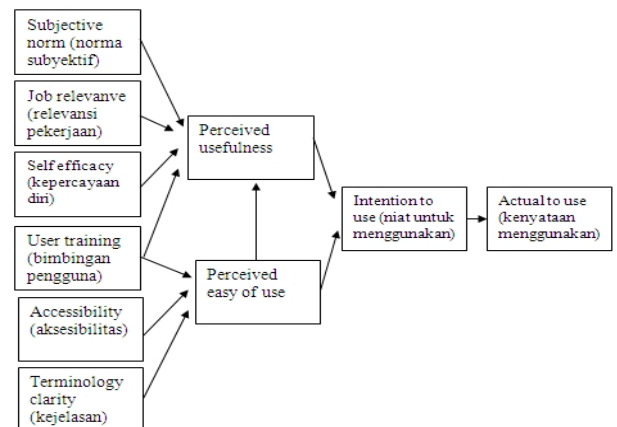
Gambar 2 *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) dan juga dapat memprediksi secara langsung. Pada

1.9 Technology Acceptance Model (TAM)



Gambar 3 *Technology Acceptance Model* (TAM) Model umum *Technology Acceptance Model* (TAM)[3] [9] [3] ditentukan oleh dua faktor utama yaitu persepsi manfaat yang dirasakan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) yang merupakan dua keyakinan emosional yang memiliki pengaruh utama dalam menentukan penerimaan pengguna terhadap teknologi. persepsi manfaat (PU) memiliki arti sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dan mempengaruhi sikap seseorang secara signifikan dalam menggunakan teknologi.

1.10 Kerangka Pemikiran



Gambar 4 Desain Penelitian

1.11 Hipotesis

Adapun hipotesisi dalam penelitian ini antara lain :
 Hipotesis 1 : *subjective Norm* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna OPAC
 Hipotesis 2: *Job relevance* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna OPAC

- Hipotesis 3: *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefullness* pengguna OPAC
 Hipotesis 4: *user training* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefullness* pengguna OPAC
 Hipotesis 5: *user training* berpengaruh signifikan terhadap *perceived Easy of use* pengguna OPAC
 Hipotesis 6: *Accesibility* berpengaruh signifikan terhadap *perceived Easy of use* pengguna OPAC
 Hipotesis 7: *terminology clarity* berpengaruh signifikan terhadap *perceived Easy of use* pengguna OPAC
 Hipotesis 8: *perceived Easy of use* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefullness*
 Hipotesis 9: *perceived usefullness* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use* pengguna OPAC
 Hipotesis 10: *perceived Easy of use* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use* pengguna OPAC
 Hipotesis 11: *intention to use* berpengaruh signifikan terhadap *actual to use* pengguna OPAC

1.12 Metode Penelitian

Bahan Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada yang memanfaatkan sistem *Online Public Access Catalog* (OPAC) di perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada.

Jenis Data

Data ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode survey. Survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna sistem informasi OPAC di Perpustakaan Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sebagai pendukung data primer tersebut, penulis menggunakan data sekunder berupa kajian pustaka dari buku-buku teks, jurnal, hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Alat Penelitian

Untuk memperoleh data primer, alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah demografi responden dan bagian kedua adalah pertanyaan sesuai dengan variabel yang diukur.

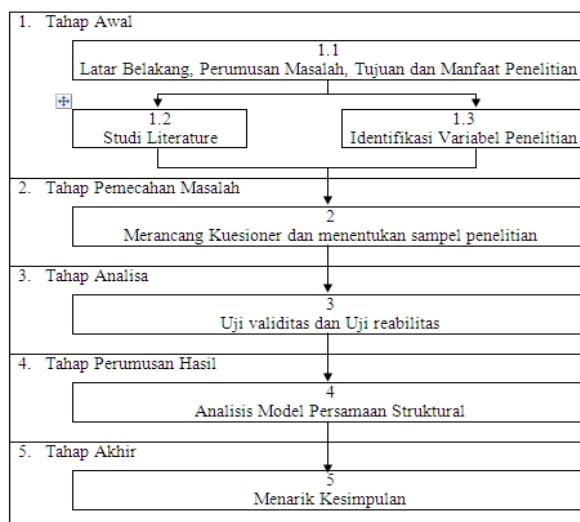
Dalam skala Likert setiap pertanyaan diukur dengan interval skala 1 sampai 5 yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1
- Tidak Setuju (TS) : skor 2
- Netral (N) : skor 3
- Setuju (S) : skor 4
- Sangat Setuju (SS) : skor 5

Data akan dianalisa dengan menggunakan SEM berbasis varian yang biasa disebut *Partial Least Square* PLS dengan bantuan *software Smart PLS* versi 2.0.

Jalan Penelitian

Adapun tahapan kegiatan penelitian, seperti terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar. Model Jalan Penelitian

Populasi dan Sampel

Obyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada yang memanfaatkan OPAC. Metode pemilihan sampel yang digunakan metode *purposive random sampling* yaitu sistem pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah minimum kecukupan sampel dalam penelitian adalah 10 kali atau minimal 5 kali jumlah indikator. Data akan dianalisa dengan menggunakan SEM berbasis varian yang biasa disebut *Partial Least Square* PLS dengan bantuan *software Smart PLS* versi 2.0. Ukuran sampel yang diuji dengan *structural equation modeling* yang sesuai antara 100-200.

Definisi Operasional Variabel

Variabel 1 : norma subyektif (*subjective norm*) berkaitan dengan *beliefs* (keyakinan) yang memiliki hubungan dengan pendapat tokoh penting atau orang lain baik perorangan maupun kelompok penting dan berpengaruh bagi individu tersebut. Variabel norma subyektif diukur dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang terdiri dari 4 item yang diadaftasi dari penelitian Kim antara lain rekan, pustakawan, aturan organisasi, dan tingkat ajakan.

Variabel 2 : relevansi pekerjaan (*Job Relevance*) yaitu persepsi individu mengenai tingkatan dimana sistem dapat diterapkan pada pekerjaannya. Variabel relevansi pekerjaan dapat diukur dengan indikator kebutuhan pengguna dan relevan dengan tugas pengguna.

Variabel 3 : kepercayaan diri (*self efficacy*), yaitu mengacu pada keyakinan diri berupa kemampuan mengorganisasikan dan melakukan sekumpulan kegiatan untuk mendapatkan kinerja yang direncanakan. indikator yang digunakan yaitu besaran (magnitude), kekuatan (strength), dan generalisabilitas.

Variabel 4 : bimbingan pengguna (*user training*), yaitu bimbingan pengguna dalam membentuk kepercayaan mengenai sistem informasi. Variabel diukur dengan indikator understanding, knowledge dan adeqate yang diambil dari penelitian venkantes dan davish.

Variabel 5 : kemudahan akses (*Accesibility*), yaitu mengenai akses fisik ke sumber, interface ke sumber, dan kemampuan untuk menemukan kembali informasi

relevan yang potensial. Variabel ini diukur dengan indikator keleluasaan, kemudahan dalam mengakses informasi di dalam dan di luar perpustakaan.

Variabel 6 : kejelasan istilah (*terminology clarity*), yaitu, dimana pencarian akan akurat tergantung kepada kejelasan istilah yang digunakan. Variabel diukur dengan indikator istilah ambigu, konsisten dan istilah yang mudah dipahami.

Variabel 7 : manfaat yang dirasakan (*perceived of usefulness/PU*), yaitu seseorang mempercayai bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja. Variabel ini diukur dengan indikator kinerja tugas (*job performance*), mengembangkan produktivitas (*increase productivity*) dan efektifitas (*effectiveness*).

Variabel 8 : kemudahan penggunaan (*perceived easy of use/PEOU*), yaitu sejauh mana seseorang mempercayai bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha. Variabel ini diukur dengan indikator mudah digunakan (*easy of use*), mudah dipelajari (*easy to learn*) dan mudah dipahami (*clear and understandable*).

Variabel 9 : niat untuk menggunakan (*intention to use/TU*), yaitu suatu keinginan/niat seseorang untuk melakukan sesuatu jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator niat untuk menggunakan OPAC

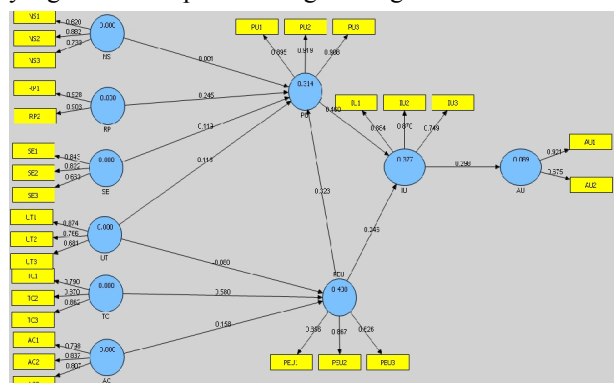
Variabel 10 : kenyataan menggunakan (*actual to use*), yaitu penggunaan sesungguhnya. Variabel ini diukur dengan indikator penggunaan aktual sistem OPAC.

Metode Analisis

Analisa menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh davis (1989). Data akan dianalisa dengan menggunakan SEM berbasis varian yang biasa disebut *Partial Least Square PLS* dengan bantuan *software Smart PLS* versi 2.0.

2. Hasil dan Pembahasan

hasil olahan model penelitian ditunjukkan oleh gambar berikut yang menunjukkan besaran-besaran nilai yang dihasilkan pada masing-masing indikator.



gambar 4.2 Hasil Loading Factor

Hasil pengujian validitas dan pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator valid dengan nilai loading faktor > 0,60 sehingga tidak ada indikator yang dihilangkan yang menyebabkan perubahan

model/desain penelitian.

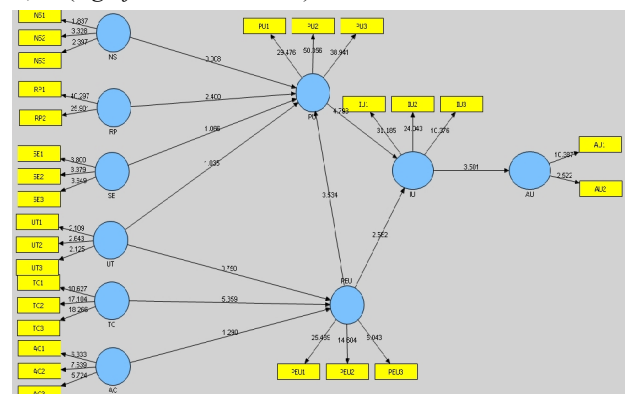
Tabel. Nilai Pengujian Reliabilitas

Var.	Composite Reliability	AVE	Cronbachs Alpha
AC	0.855125	0.663108	0.7494
AU	0.785254	0.651747	0.5003
IU	0.874425	0.699995	0.7833
JOB	0.912013	0.838282	0.6263
NS	0.793552	0.566674	0.6919
PEU	0.830725	0.625315	0.8926
PU	0.932973	0.822705	0.8080
SE	0.821946	0.608668	0.6744
TC	0.878791	0.707694	0.7966
UT	0.819512	0.604649	0.7440

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator memenuhi syarat pengujian karena keseluruhan indikator dalam composite reliabilitinya memiliki nilai > 0,7 dan nilai AVE > 0,5 serta nilai *cronbachs alpha* ≥ 0.5. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator telah reliabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan hasil perhitungan melalui bootstrap terhadap 100 responden. Bootstrap adalah sebuah metode yang menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Metode ini lebih sering digunakan dalam model persamaan structural (Ghozali). Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* 1,96 (*significance level* 5%)



Gambar. Hasil Pengujian Hipotesis

Model struktural ini bertujuan untuk menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk dan nilai signifikansinya. Hasil analisa menunjukkan bahwa ada enam hubungan yang signifikan dan lima hubungan yang tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tampilan tabel dibawah ini.

Tabel Estimasi parameter dan Uji Signifikansi Path
 (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics	Tingkat Signifikansi
AC -> PEU	0.15848	0.1179	0.11792	1.343968	Tidak signifikan
IU -> AU	0.29835	0.0888	0.08887	3.356826	Signifikan
JOB -> PU	0.24523	0.1142	0.11424	2.146626	Signifikan
NS -> PU	0.00099	0.1240	0.12405	0.008008	Tidak signifikan
PEU -> IU	0.24640	0.0951	0.09514	2.589856	Signifikan
PEU -> PU	0.32323	0.0928	0.09288	3.479980	Signifikan
PU -> IU	0.45955	0.0961	0.09610	4.782049	Signifikan
SE -> PU	0.11933	0.1239	0.12395	0.962772	Tidak signifikan
TC -> PEU	0.58009	0.0894	0.08941	6.487610	Signifikan
UT -> PEU	-0.0795	0.1116	0.11169	0.711968	Tidak signifikan
UT -> PU	0.1131	0.1073	0.10733	1.053944	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, maka dapat diketahui bahwa dari 11 hipotesis yang ujikan, hanya enam (6) hipotesis yang berpengaruh signifikan yaitu variabel *job relevance*, variabel *terminology clarity*, *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *intention to use* dan variabel *actual to use*. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan berjumlah empat (4) variabel yaitu variabel eksternal seperti *norma subyektif*, *self efficacy*, *user training*, dan *aksesibilitas* belum berpengaruh signifikan sehingga belum berjalan optimal, sehingga mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC sebagai salah satu sub sistem informasi di Perpustakaan Teknik

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada yaitu *job relevance*, variabel *terminology clarity*, *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *intention to use* dan variabel *actual to use*. sedangkan *norma subyektif*, *self efficacy*, *user training*, dan *aksesibilitas* belum berpengaruh signifikan sehingga mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC sebagai salah satu sub sistem informasi di Perpustakaan Teknik

Daftar Pustaka

- [1] Undang-undang Republik Indonesia No.43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia : www.kelembagaan.pnri.go.id
- [2] Kusmayadi, Eka dan Etty Andriaty, "Kajian Online Public Access (OPAC) Dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian"Jurnal Perpustakaan Pertanian. Vol.15 No.2..pp,51-58, 2006.

- [3] Kim, "User Acceptance of Web-Based Subscription Databases: Extending the Technology Acceptance Model," Dissertations Florida State University, *Coll. Inf.*, p. 122, 2005.
- [4] Gong Min and Yan Xu, "An Enhanced Technology Acceptance Model for Web-Based Learning," *J. Inf. Syst. education*, vol. 15, no. 4, p. 365, 2004.
- [5] Sentosa, Ilham and Kamariah Nik Mat, "Examining a theory of planned behavior (TPB) and Technology Acceptance Model(TAM) in internet Purchasing using Structural Equation Modeling," *J. Arts, Sci. Commer.*, vol. 2, no. 2, pp. 62-77, 2012.
- [6] H. Rezaie and D. Abadi, "Investigate the Customers' Behavioral Intention to Use Mobile Banking Based on TPB, TAM and Perceived Risk (A Case Study in Meli Bank)," vol. 2, no. 10, pp. 312-322, 2012.
- [7] S. Sternad and S. Bobek, "Impacts of TAM-based external factors on ERP acceptance," *Procedia Technol.*, vol. 9, pp. 33-42, 2013.
- [8] X. U. Zhengchuan, Z. Chenghong, and L. Hong, "A Contextual Acceptance Model of Mobile Commerce Based on TAM *," pp. 75-79, 2008.
- [9] P. E. Task and C. Lin, "The Relationship between Technology Acceptance Model and Usability Test," pp. 579-582, 2009.
- [10] C. Wu, H. Lin, and J. Yang, "A Productivity Review Study on TRA and TAM Literature Using Bibliometric Methodology," no. 64, pp. 594-600, 1980.
- [11] Y. Xu and L. Gan, "Study on Influence Factors Model of Technology Acceptance in Digital Library Based on User Cognition and TAM," pp. 10-12, 2010.

Biodata Penulis

Imran R. Nupura, memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP), Jurusan Budidaya Pertanian di Universitas Tadulako palu tahun 2005. Saat ini sedang menempuh Program Pasca MTI Konsentrasi Chief Information Officer (CIO) tahun 2013 di Fakultas Teknik UGM.

Dr. Ir Eko Nugroho, M.Si, memperoleh gelar Sarjana Teknik elektro UGM tahun 1978, gelar magister Akuntansi Manajemen UGM, tahun 1992. gelar S3 Cognitive Psychology UGM tahun 2004. Sekarang menjadi tenaga pengajar pada Program MTI dan CIO (*Chief Information Officer*), Fakultas Teknik, Sekolah Pasca Sarjana, UGM.

Ir. Lukito Edi Nugroho, M.Sc, P.hD, memperoleh gelar sarjana, S1 di UGM, magister S2 di James Cook University (Australia), dan memperoleh gelar S3 di Monash University (Australia).